E-ISSN 2722-7855
http://jurnal.umb.ac.id/index.php/joiscom
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FENOMENA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI ACEH BESAR (ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK CALON INDEPENDEN SYEIKH MUHARRAM DALAM KEMENANGAN BUPATI ACEH BESAR)

Rizky Adiatama Chaniago,[1] **Hasan Basri,** [2] **Muhammad Aminullah**[3]
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
kiky.rizky033@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan kepala Daerah (PILKADA) adalah salah satu bentuk perwujudan demokrasi bagi rakyat Indonesia. Aceh memperoleh keistimewaan yang diataur dalam UU No.11 tahun 2026,hal ini memungkinkan di Aceh akan muncul calon independen tanpa usungan partai politik sebelumnya. Fenomena Syekh Muharram Idris dengan Syukri A. Jalil memenangkan kontestasi melalui jalur independen dengan perolehan suara tebanyak. Konteks sosial- politik Aceh religius dan Komunal. Tujuan penelitian adalah menganalisis strategi komunikasi pasangan Syekh Muharram Idris pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan fenomenologi Sumber data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung terhadap individu informan, melalui studi literatur pada buku, artikel jurnal, publikasi web pemerintahan, riwayat yang tercatat pada media sosial dan penelitian sebelumnya Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis induktif tahapan kompilasi studi dokumentasi dalam terkait, Disasambling dan Tahap interpretasi. Hasil penelitian menujukkan bahwa terdapat beberapa alasan yang mendukung kemenangan Syekh Muharram Idris yaitu; (1) Latar Belakang Historis dan Identitas Lokal sebagai modal awal kemenangan Syekh Muharram Idris calon Bupati Aceh Besar. (2) Gaya Komunikasi Langsung (Merakyat). (3) Visi Pembangunan Konkret dengan Kebutahan Rakyat. (4) Simbol Perubahan, (5) Ketegasan dalam Kepemimpinan, (6) Dukung Kalangan Muda.
Kata Kunci : *Aceh Besar, Calon Independen, Komunikasi Politik, Pemilihan Kepala Daerah*

THE PHENOMENON OF REGIONAL HEAD ELECTIONS IN ACEH BESAR (ANALYSIS OF THE POLITICAL COMMUNICATION STRATEGY OF INDEPENDENT CANDIDATE SYEIKH MUHARRAM IN THE VICTORY OF THE REGENT OF ACEH BESAR)

ABSTRACT

Regional head elections (pilkada) are one form of manifestation of democracy for the people of Indonesia. Aceh obtained a privilege regulated in Law No. 11 of 2026, this allows in Aceh to emerge independent candidates without previous political party support. The phenomenon of Sheikh Muharram Idris with Syukri A. Jalil won the contestation through an independent path with the most votes. The socio-political context of Aceh is religious and communal. The purpose of the study is to analyze the communication strategy of the Sheikh Muharram Idris pair in 2024. This study uses a qualitative research method. The qualitative method is carried out with a phenomenological approach. Data sources are obtained through in-depth interviews with informants, direct observation of individual informants, through literature studies in books, journal articles, government web publications, history recorded on social media and previous research. Research data analysis was carried out using inductive analysis of the stages of compilation of related documentation studies, Disasambling and Interpretation stages. The results of the study show that there are several reasons that support the victory of Sheikh Muharram Idris, namely; (1) Historical Background and Local Identity as the initial capital for the victory of Sheikh Muharram Idris, candidate for Regent of Aceh Besar. (2) Direct Communication Style (People-oriented). (3) Concrete Development Vision with the Needs of the People. (4) Symbol of Change, (5) Firmness in Leadership, (6) Support for Young People.
Keywords: *Aceh Besar, Independent Candidate, Political Communication, Regional Election*

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (pilkada) merupakan bentuk nyata dari demokrasi langsung. Pilkada memungkinkan rakyat untuk memilih pemimpin sesuai keinginan mereka sendiri, tanpa paksaaan dari orang lain. Pemilukada merupakan bagian penting dari sistem demokrasi sejak reformasi pada tahun 1998, yang kemudian terjadi perubahan dalam beberapa tahun terakhir pada dinamika pemilukada dengan munculnya calon independen yang tidak brasal dari partai politik.

Rahmadhani, dkk (2025) menjelaskan bahwa pemilihan umum adalah cara terbaik untuk memilih pejabat publik. Pemilu menentukan pejabat publik merupakan hal yang dianggap sistem paling ideal sebagai perwujudan demokrasi di Indonesia saat ini. Partisipasi masyarakat dalam proses Pemilukada menjadi pengaruh kuat dalam meningkatkan wujud demokrasi baik tingkat lokal maupun daerah.

Aceh merupakan provinsi yang memiliki sejarah panjang dalam memperjuangkan kemerdekaan dan hak untuk memberlakukan otonomi daerah. Pada tahun 1959 aceh diberikan status sebagai daerah istimewa (DI) oleh pemeritahan republik Indonesia. Status istimewa menjadikan Aceh memiliki hak untuk mengatur urusan pada daerahnya sendiri, baik berupa pengolahan keuangan, pendidikan, dan Agama. Kekhususan Provinsi Aceh tercatat dalam Undang- undang No.11. Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh memberikan hak untuk mengatur Pilkada berupa pencalonan, pemilihan dan pengawasan.

Dalam konteks Aceh sesuai Undang- undang no. 11 tahun 2006, Aceh Besar menjadi salah satu daerah sorotan publik yang dianggap unik dalam pelaksaaan Pilkada pada 2024 (Pemerintah Aceh, 2006). Hal ini disebabkan oleh calon pasangan Syeikh Muharram bersama pasanganya Syukri A. Jalil yang maju melalui jalur independen tanpa memiliki dukungan minimal 20% dari total suara dalam pemilu sebelumnya. Pada Pilkada 2004 menunjukkan keistimewaan calon independen dalam pilkada Aceh yaitu (1). Pencalonan independen dapat maju tanpa batasan, harus berasal dari partai politik. (2) Pengawasan calon independen diawasi oleh badan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Komisi Independen Pemilihan (KIP), (3) Pemilihan calon Independen dapat di pilih langsung oleh masyarakat tanpa harus didukung oleh partai- partai politik, kejadian ini menjadi fenomena menarik karena sistem pilkada ini terlihat sangat berbeda dengan wilayah Indonesia lainnya (Rakhmawati & Widyantoro, 2021).

Pada Pilkada pada 2024 calon pasangan Syeikh Muharram bersama pasanganya Syukri A. Jalil yang maju melalui jalur independen berhasil meraih dukungan publik yang signifikan dan unggul sementara dengan perolehan 33,79% suara atau sekitar 73.358 suara (Aceh Pikiran Rakyat, 2024). Berdasarkan data Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh Besar, jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada Pilkada 2024 mencapai 298.120 orang yang tersebar di 23 kecamatan dan 604 desa (HabaAceh.id, 2024). Fakta ini menimbulkan pertanyaan dalam banyak pihak akademisi terkait faktor- faktor yang mempengaruhi kemenangan calon independen ini.

Pemilihan kepala daerah tahun 2024 di Aceh Besar terlaksana pada tanggal 27 November 2024, dengan empat pasangan yang bersaing untuk menjadi bupati dan wakil bupati aceh besar periode 2025-2030. Pasangan calon independen, Muharram Idris dan Syukri yang tidak diusung oleh partai manapun berhasil memenangkan pilkada tahun 2024. Fenomena ini diharapkan dapat menciptakan perubahan signifikan dalam pemetaan politik daerah di Aceh. Berdasarkan Fakta yang tercatat dalam berbagai media, peneliti ingin meneliti strategi komunikasi calon independen Syekh Muharram Idris dan Syukri dalam memenangkan pilkada Aceh Besar pada tahun 2024.

Konteks sosial-politik Aceh Besar yang religius dan komunal menjadi tantangan komunikasi politik bagi calon pasangan yang ingin mencalonkan diri sebagai bupati dan wakil bupati untuk wilayah Aceh Besar tersebut. Kampanye yang dilakukan oleh pasangan calon bupati dan wakil bupati bukan

sekadar alat persuasi, tetapi juga sarana membangun legitimasi moral dan kepercayaan sosial. Mulyana (2017), menyebut bahwa komunikasi dalam masyarakat religius sering kali berakar pada simbol-simbol budaya dan nilai-nilai spiritual yang memperkuat kohesi sosial. Dalam pandangan Fauzi (2018) keberhasilan komunikasi politik bergantung pada kemampuan aktor politik menyesuaikan pesan dengan konteks sosial dan psikologis audiensnya. Syamsuddin (2019) menekankan bahwa efektivitas komunikasi politik ditentukan oleh bagaimana pesan dapat di internalisasi sebagai bagian dari nilai-nilai masyarakat yang dilayani.

Kemenangan calon independen di Aceh Besar mencerminkan keberhasilan strategi komunikasi politik yang berbasis nilai, moral, dan kedekatan kultural. Dalam masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip musyawarah (meusapat gampông) dan solidaritas (ukhuwah Islamiyah), strategi komunikasi yang dialogis dan partisipatif menjadi kunci membangun kepercayaan publik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep komunikasi politik dua arah simetris Grunig & Hunt (dalam Fauzi, 2018) berpendapat bahwa komunikasi efektif terjadi melalui dialog timbal

Ridwan (2020) meneliti strategi komunikasi calon independen dalam konteks sosial-politik di Aceh masih sangat terbatas. Modal komunikasi merupakan salah satu investasi yang dapat diberikan oleh pasangan sebagai investasi yang dapat digunakan menjadi salah satu jembatan yang dapat menghubungkan antara pasangan dengan rakyat. Komunikasi yang baik menjadi sumber daya baru. Sumber daya yang menciptakan kerjasama dari lingkup kecil seperti keluarga ranah terkecil dan organisasi ranah dalam besar (Sholihah, 2019).

Kajian yang diteliti pada kajian ini yaitu terdapat calon Bupati dan wakil Bupati yang maju secara independen tanpa usungan Partai politik diKabupaten Aceh Besar, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Syekh Muharram dapat meraih suara terbanyak dan kemenangan pada pilkada 2024 lalu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Craswell dalam (Ahmadi ,2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik, sehingga peneliti dapat menganalisis berdasarkan hasil informasi yang diberikan masyarakat. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini akan membantu peneliti dalam menganalisis fenomena yang terjadi dalam proses terpilihnya Syekh Muharram Idris sebagai Bupati Kabupaten Aceh Besar di Aceh periode 2025-2030. Syekh Muharram Idris memenangkan pilkada dengan berdiri secara independen tanpa usungan partai politik di belakangnya.

Metode kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Metode fenomenolgi mekankan pada intrepretasi untuk memeperoleh pemahaman terstruktur eksistensial dari suatu fenomena dan kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri. Fokus pada peneltian metode ini adalah pada keunikan pengalaman hidup, dan esendi fenomena yang terjadi tersebut (Johar, dkk. 2023). Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses wawancara mendalam dengan informan yang merupakan masyarakat dan yang berasal dari Kabupaten Aceh dan memiliki pengalaman langsung dalam peristiwa pencalonan sampai pada tahap pengumuman kemenangan Syekh Muharram Idris di Kabupaten Aceh Besar. Data juga dikumpulkan dengan melakukan catatan lapangan berupa observasi langsung terhadap individu informan. Sementara data sekunder (sumber pendukung) penelitian ini diperoleh melalui studi literatur pada buku, artikel atau jurnal, publikasi web pemerintahan, riwayat yang tercatat pada media sosial dan penelitian sebelumnya yang mengangkat fenomena yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis induktif, dengan melakukan berberapa tahapan seperti tahapan kompilasi (kegiatan menyusun dan memilah-milah berbagai data

hasil wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi dalam terkait fenomena kemenangan Syekh Muharram Idris . Tahap Disambling ini peneliti membaca data secara berulang- ulang sampai menemukan sesuatu yang berkaitan dengan fenomena yang tejadi untuk di interpretasikan. Tahap interpretasi, padahal tahap ini mencari tema berdasarkan pola yang telah di analisis dan ditemukan pada langkah sebelumnya (Johar, Dkk 2023).

Dalam proses penentuan informan, peneliti menggunakan cara purposive sampling dengan pengambilan sampel sesuai kreteria yang dibutuhkan peneliti. Kreteria dari tersebut berupa:

1. Informan adalah Masyarakat Aceh Besar yang memiliki pengalaman langsung pada proses pilkada tahun 2024;
2. Informan adalah masyarakat adalah penduduk, atau tokoh masyarakat di Kabupaten Aceh Besar;
3. Informan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti tanpa paksaan.

Identitas Informan sebagai berikut ini:

Nama	Usia	Alamat	Hubungan
Maulida Rahmanita S.E	23 Tahun	Lamgapang, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar	Tidak ada hubungan (Masyarakat)
Drs. Abdullah Abu Bakar	63Tahun	Darussalam, Tanjung Seulamat	Tidak ada hubungan (Masyarakat)
Habibah	34 Tahun	Indrapuri, Aceh Besar	Tidak ada hubungan (Masyarakat)
Nurhayati	56 Tahun	Siron Blang, Cot Glie Aceh Besar	(Masyarakat Pedagang kelas Bawah
M. Farhat	40 Tahun	Ajuen, Peukan Bada Aceh Besar	Masyarakat (Tetangga)

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 informan yang bersedia memberikan pendapat terkait alasan kemenangan Syekh Muharram Idris pada Pilkada 2024 yang terlaksana di Kabupaten Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Historis Dan Identitas Lokal Sebagai Modal Awal Kemenangan

Sebagai seorang pemuda yang lahir dan dibesarkan di Aceh, Syekh Muharram sudah pasti memiliki banyak pemahaman tentang kultural masyarakat setempat. Identitas lokal ini menjadi salah satu alasan yang menjadikan Syekh Muharram Idris mudah menjalin komunikasi dan interaksi untuk memudahkannya memperoleh hati rakyat dalam memenangkan Pilkada pada tahun 2024. Selain berdarah Aceh, Syekh Muharram memiliki historis atau latar belakang sebagai tokoh kombatan gerakan Aceh Merdeka (GAM). Melalui saluran komunikasi untuk melindungi dan mempromosikan hubungan interpersonal Syekh Muharram berhasil membangun jaringan sosial yang meluas dikalangan masyarakat Aceh Besar. Jaringan ini tentunya berkaitan erat antara rasa kekeluargaan antara masyarakat dengan Syekh Muharram Idris yang saat ini mencalonkan diri sebagai bupati di Kabupaten Aceh Besar. Thomas Santosa (2020) menjelaskan bahwa dalam membangun sebuah jaringan yang saling berkaitan erat di dalam masyarakat diperlukan keinginan seseorang untuk bergabung dalam sebuah jaringan yang disebabkan oleh adanya nilai untuk bersama.

Gerakan Aceh Merdeka (GAM), sebagai organisasi masyarakat pada Pilkada tahun 2024 memang sudah tidak beroperasi lagi, namun telah bertrasformasi menjadi Lembaga Komisi Peralihan Aceh (KPA). Gerakan Aceh Merdeka (GAM) maupun Lembaga Komisi Peralihan Aceh (KPA) dalam fenomena kemenangan Syekh Muharram Idris tidak terlibat secara langsung.

Namun sebagai kombatan Anggota GAM Syekh Muharram Idris memiliki pengaruh yang signifikan dalam masyarakat Aceh. Tokoh atau elite memiliki pengaruh dalam masyarakat Aceh, terutama pada kalangan masyarakat yang pro- Kemerdekaan. Masyarakat yang Pro- Aceh Merdeka maupun para mantan dan keluarga kombatan GAM yang menetap di wilayah Aceh Besar serta Aggota KPA bergabung akan lebih cenderung memilih pasangan calon yang dianggap memiliki visi yang searah, dan berhubungan dengan organisasi GAM itu sendiri.

Syekh Muharram Idris adalah salah satu pasangan independen yang memiliki hubungan komunikasi dengan anggota KPA. Historis dan latar belakang Syekh Muharram Idris sebagai salah satu kombatan GAM memberikan nilai lebih dalam proses penciptaan jaringan komunikasi untuk meraih kepercayaan masyarakat. Jaringan yang tercipta dari sejak komplik yang terjadi di Aceh menjadikan Syekh Muharram Idris sebagai mantan panglima kombatan GAM memiliki modal kepercayaan masyarakat untuk memilih kepemimpinnanya dimasa depan.

"*Dari historis syekh Muharram sebagai mantan panglima GAM, tentu memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pencalonan hingga keunggulan suara yang membuat Syekh memenangkan suara pada pilkada pada tahun lalu. Seinggat saya pada saat itu terdapat kurang lebih 82 % anggota KPA Aceh Besar memilih untuk menjadi pendukung Syekh Muharram Idris. Fakta lapangan menunjukkan bahwa perolehan suara Syekh Muharram lebih unggul daripada calon lain, yang bahkan memiliki latar belakang yang sama dengannya. Alasan yang mungkin tampak dari Muharram adalah sosok masyarakat yang merakyat. Begitu pula pada masa aktifnya dulu sebagai kombatan GAM, Syekh Muharram memiliki banyak pengikut dan panglima yang suaranya dihormati oleh pengikutnya. Jika dibandingkan dengan sepak terjang tokoh calon lain diseberang ketika menjadi kombatan GAM. Intinya memang ketokohan dan sepak terjang mantan GAM yang satu ini masih sangat berpengaruh di kalangan masyarakat Aceh Besar, sikapnya yang tidak pandang bulu dan selalu merakyat membuat Syekh Muharram terpecaya dikalangan masyarakat Aceh Besar"* (Wawancara, MR).

"*Pak cik tidak tahu banyak Neuk, namun yang pakcik tahu beliau adalah mantan GAM, menurut Pak cik itulah yang menjadikan beliau masyhur dikalangan Masyarakat. Karena memang di mata masyarakat Aceh, GAM adalah tokoh penting dalam sejarah di Aceh"* (Wawancara, AB)

Berdasarkan kedua wawancara diatas dapat kita pahami kepercayaan masyarakat tumbuh sebab historis dan latar belakang Syekh Muharram yang terkenal sebagai pemimpin GAM yang suaranya di hormati pengikutnya.

Gaya Komunikasi Langsung (Merakyat)

Komunikasi politik adalah salah satu yang dijalankan oleh partai politik dengan segala struktur yang tersedia, mengadakan komunikasi infromasi dan gagasan kepada masyarakat Fauzi (2018). Salah satu model komunikasi yang memiliki pengaruh dalam memenangkan Syekh Muharram adalah gaya komunikasi langsung kepada rakyat. Gaya komunikasi memungkinkan Syekh Muharram Idris membangun ikatan kedekatan emosional yang kuat antara dirinya dan masyarakat Kabupaten Aceh Besar. Strategi kampanye yang dilakukan oleh Syekh Muharram melibatkan interaksi tatap muka yang intens antara dirinya dengan rakyat. Syekh Muharram sering melakukan interaksi langsung pada warga di desa-desa di beberapa tempat. Seperti di Pasar, dan di beberapa tempat bakti sosial di Aceh Besar

Pendekatan personal yang dekat dengan rakayat dan ikut serta dalam bergaul dengan rakyat ini membuatnya dijuluki "Bupati Rakyat".

" *Nyan betoi, syekh Muharram wate i jak bak kamo, kamo rasa lage mereumpok ngon aneuk droe. Syekh Muharram nyan ukop that ramah, i hormat yang tuha, i sayang aneuk muda, kadang wate i jak saweu kamo i bak gampong lage nyo hana sapue peunajoh, ijok peng teuma ukamo, breuh ngon minyeuk, oo cit".* (itu , waktu syekh Muharram datang kepada kami, kami merasa seperti bertemu dengan anak sendiri. Syekh Muharram itu sangat ramah, dia menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, kadang saat dia datang melihat kami di kampung begini tidak ada makanan, dia kasih uang ke kami, beras dan minyak iya juga). Hasil Wawancara (NY).

Hasil wawancara bersama ibu Ny menunjukkan kepada kita bahwa rakyat memiliki ikatan emosional yang baik terhadap syekh Muharram sebagai calon pemimpin Kabupaten Aceh Besar. Sehingga dapat kita katakan bahwa sikap merakyat adalah salah satu alasan yang membuat Syekh Muharram menjadi calon bupati yang memiliki suara yang unggul dan mendapatkan kemenangan pada Pilkada tahun 2024.

Visi Pembangunan Konkret dengan Kebutahan Rakyat

Visi dan Misi Kandidat berpengarauh terhadap popularitas dalam meningkatkan elektabilitas calon kandidat. Semakin berkualitas Visi dan Misi yang disampaikan oleh clon Kandidat semakin tinggi popularitas kandidat di mata masyarakat Herman, dkk (2024).

Salah satu alasan mengapa masyarakat lebih memilih Syekh Muharram idris adalah disebabkan oleh pesan politik melalui Visi dan misi yang disampaikan oleh Syekh Muharram yang berfokus pada solusi praktis untuk masalah lokal yang sedang dialami oleh masyarakat Aceh Besar, visi seperti percepatan pembangunan infrastruktur kota dan desa, peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan. Program "Sekolah Rakyat" yang diinisiasinya memberikan dampak positif yang diapresiasi masyarakat setempat.

"Ngga neko- neko Bang, kita pemuda jelas masih butuh pemikiran jangka panjang. Kalau uang saku bisa kita cari besok- besok. Tapi untuk pembangunan wilayah ini perlu kita bangun dari sekarang. Misalnya jalan, tentu ini kalau udah bagus jalan, kayak pembangunan tol misalnya itukan memudahkan kita juga sebagai rakyat dalam berjualan misalnya. Beasiswa sekolah juga gitu, dengan adanya beasiswa beginikan kita jadi bisa memutus kemiskinan ini melalui persiapan generasi seterusnya. Sekarangpun udah kita liat bagaimana perkembangan teknologi merampas paksa pekerjaan orang tua kita di kampung- kampung, jadi menurutku ngga kebayang 5 tahun kedepan seberapa banyak lagi keluarga yang hidup tanpa penghasilan. Jadi menurutku yang di janjikan oleh Syekh Muharram ini memang rill dengan kebutuhan kami sebagai masyarakat Aceh Besar kedepannya, jadi ya pantas kalau banyak masyarakat yang memilih beliau sebagai pemimpin kedepannya. (Wawancara H).

" Seperti yang kita tahu, beliau ini pandai mengambil hati rakyat. Misalnya kalau kita lihat beliau pas kampanye yang di bahas memang kebutuhan masyarakat. Memang beliau sebelumnya tidak selalu di Kab. Aceh Besar, tapi dalam kepekaan dan cara pikir beliau dalam menyampaikan visi dan misi kepada masyarakat langsung masuk ke hati itu yah, yah mungkin itulah yang membuat Syekh Muharram ini bisa memenangkan Pilkada kemaren" (Wawancara MF).

Dari hasil wawancara bersama salah satu pemuda di Aceh Besar kita dapat melihat bahwa komunikasi Syekh Muharram dalam menyampaikan visi dan misi pencalonannya juga menjadi salah satu alasan terbentuknya kemenangannya dalam pilkada 2024 lalu. Visi dan misi yang tampak sesuai

kebutuhan rakyat pada sat itu menjadikan pasangan Syekh Muharram Idris terlihat lebih baik dalam melakukan observasi terhadap kebutuhan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. Sehingga fakta kebutuhan rakyat yang kemudian menyatu dengan visi- misi yang disampaikan oleh Syekh Muharram menghasilkan pandangan bahwa ketegasan, kewibawaan dan ketepatan Syekh Muharram dalam menyampaikan visi dan misi kepemimpinannya, menunjukkan kelayakannya untuk dijadikan pemimpin rakyat. Pemimpin yang mengetahui kebutuhan masyarakatnya adalah sebuah moment yang menjadikan Syekh Muharram terlihat lebih unggul dari pasangan lain.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap strategi politik pasangan calon Bupati Aceh Besar Syekh Muharram Idris dan Syukri dalam memenangkan Pilkada Aceh pada tahun 2024 di dorong oleh modal komunikasi yang kuat dalam kontes sosial- politik Aceh yang religius dan komunal. Tiga Faktor utama yang melatarbelakangi kemenangan pasangan ini adalah:

1. Latar belakang historis Syekh Muharram sebagai mantan kombatan GAM, yang tanpa sadar sudah membangun kepercayaan masyarakat;
2. Gaya Komunikasi langsung yang merakyat dengan membentuk ikatan emosional dan legitimasi moral melalui interaksi tatap muka intensif;
3. Visi yang konkret dengan kebutuhan rakyat. Fenomena ini mencerminkan efektivitas komunikasi dapat menjadi strategi dalam membangun citra diri di kalangan masyarakat.

REFERENSI

Ahmadi, R. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Ar- Ruzz Media

Agus. (2013). Aktor Penyelenggara Pemilu. Pusat Kajian Inovasi dan Kerjasama Antar Daerah Ilmu Pemerintahan FISIP UB

Field, J. (2016). Modal Sosial (Terjemahan Nurhadi). Kreasi Wacana.

Fauzi. (2018).Komunikasi Politik Calon Legislatif dalam mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Aceh Utara. Jurnal Pekommas. 3 (1), 63-77

Herman H., Arimbi., Sahabuddin., Muh Arifa, Muh Ishak. (2023). Pengaruh Visi Misi Terhadap Popularitas Dalam Meningkatkan Elektabilitas Calon Gurbenur Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2024. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2023. LP@M- Universitas Negeri Makasar

Hendriyanto, D., & Sulistyo, S. (2020). Komunikasi Politik di Tingkat Lokal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hidayat, A. W., Lestari, Y. S., & Muliawati. (2025). Analisis social capital pada kemenangan calon bupati independen dalam Pilkada Kabupaten Aceh Besar tahun 2024. Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced Knowledge, 3(3), 1099–1109. https://doi.org/10.61579/future.v3i3.534

Johar, P., Asep, S., Yayah., (2023). Penelitian Kualitatif Analisi Data dalam Administrasi Pendidikan. Bandung: Indonesia Emas Grup

Khairussalam, K., Zulaikha, S., Isnaeni Nur, R., & Maimunah, S. (2023). Analisis Modal Sosial dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sewangi: Studi Kasus Berdasarkan Teori Modal Sosial Putnam. Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(2), 909–918. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.520

Khairussalam, K., Zulaikha, S., Isnaeni Nur, R., & Maimunah, S. (2023). Analisis Komisi Independen Pemilihan Aceh Besar. (2024). Hasil Pilkada Aceh Besar 2024.

Mulyana D.(2017). Komunikasi Politik, Komunikasi Membedah Visi dan Gaya Komunikasi Praktisi Politik.

Pratikno. (2007). Calon Independen, Kualitas Pilkada, dan Pelembagaan Parpol. Princenton University Press.

Qoyyum, M. (2013). Partai Politik dan Sistem Pemerintahan di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rakhmawati, N., & Widyantoro, S. (2021). Komunikasi Politik di Era Digital: Pola dan Strategi Komunikasi Calon Independen di Pilkada. Jurnal Komunikasi Indonesia, 8(1)

Ramadhanti, N. A., Laila, N. N., Luthfiana, N., Savitri, A., & Harmoko. (2025). Rekonstruksi Pemilihan Kepala Daerah dalam Sistem Hukum di Indonesia. Indonesian Journal of Public Administration Review, 2(4), 1-16. https://doi.org/10.47134/par.v2i4.4542

Solihah, R. (2019). Modal sosial JejeAdang dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015. Jurnal Wacana Politik, 4(1).

Sugiyono. (2003). Memahami Penelitian Kualitatif. PT. Alfabeta.

Syamsuddin, A. (2019). Peran Partai Politik dalam Sistem Demokrasi Indonesia. Jurnal Politik Indonesia, 8(2), 45-60. https://journal.uny.ac.id/Tempo. (n.d.). Artikel Berita tentang Pilkada Aceh Besar 2014. Diakses dari https://www.tempo.co/Detik

Santoso, T. 2020. Memahami modal sosial.CV Sawa Jawadwipa

Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, Republik Indonesia.

Zulfi, F. (2021, July). Norma Sosial: Pengertian, Fungsi, dan Jenis-jenisnya. Orami.

.